

SKRIPSI

**NILAI-NILAI AKIDAH DALAM NOVEL RUMAH SERIBU
MALAIKAT KARYA YULI BADAWI DAN
HERMAWAN AKSAN**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Siti Kolifatul Karimah

NIM: 16.0401.0047

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Kolifatul Karimah
NPM : 16.0401.0047
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, 04 Agustus 2020

Saya yang menyatakan,



Siti Kolifatul Karimah

NPM: 16.0401.0047



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.5 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945

PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Skripsi (Munaqasyah) Saudara:

Nama : Siti Kolifatul Karimah
NPM : 16.0401.0047
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Akidah dalam Novel Rumah Seribu Malaikat Karya Yuli Badawi dan Hermawan Aksan
Pada Hari. Tanggal : Rabu, 12 Agustus 2020
Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2019/2020, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Magelang, 12 Agustus 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang


Afga Sidiq Rifai, M.Pd.I

NIK. 158908133


Akhmad Baihaqi, M.Pd.I

NIK. 168608171

Penguji I

Penguji II


Drs. Mujahidun, M.Pd

NIK. 966706112


Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd

NIK. 016908177

Dekan


Dr. Nurodin Usman, Lc, MA

NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, 04 Agustus 2020

Imam Mawardi, M.Ag.
Istania Widayati, M. Pd. I
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu'alaikum Wr. Wb,

Setelah melakukan proses pembimbingan dengan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Siti Kolifatul Karimah
NPM : 16.0401.0047
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Nilai-Nilai Akidah dalam Novel Rumah Seribu Malaikat karya Yuli Badawi dan Hermawan Aksan

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara tersebut diatas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

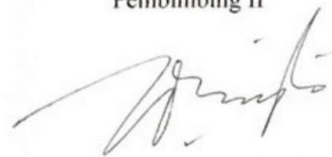
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Imam Mawardi, M.Ag.
NIK: 017308176

Pembimbing II



Istania Widayati, M.Pd. I
NIK: 148606126

ABSTRAK

SITI KOLIFATUL KARIMAH: Nilai-Nilai Akidah dalam Novel Rumah Seribu Malaikat karya Yuli Badawi dan Hermawan Aksan. Skripsi. Magelang: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020.

Nilai akidah merupakan fondasi dari ajaran Islam, apabila nilai akidah baik maka akan baik pula nilai ibadah, muamalah dan akhlak seseorang. Pada kenyataannya perkembangan zaman menjadi tantangan bagi pengembangan nilai akidah baik di lingkungan lembaga pendidikan maupun masyarakat. Arus globalisasi membawa pola kehidupan material, individual dan hedonistis, akibatnya nilai akidah ditengah masyarakat semakin kabur. Selain buku akidah secara khusus, novel bisa menjadi alternatif lain sebagai media pendidikan akidah. Penelitian ini meneliti nilai-nilai akidah yang terkandung dalam novel Rumah Seribu Malaikat dan relevansi nilai-nilai akidah dalam novel terhadap sumber akidah Islam. Dalam penelitian ini peneliti memilih novel Rumah Seribu Malaikat karena bermuatan nilai-nilai akidah dan meneladani Al-Qur'an dan Hadis. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai akidah dalam novel Rumah Seribu Malaikat dan relevansinya terhadap sumber akidah Islam. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan mengenai alternatif pengajaran akidah lewat novel. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research*, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data dokumentasi, sedangkan dalam analisis data menggunakan metode analisis isi dan reduksi data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan: Nilai-nilai akidah yang terkandung dalam novel Rumah Seribu Malaikat meliputi sikap tawakal, takwa bersyukur, sabar dan rida terhadap takdir Allah, ikhlas, muraqabah dan mencintai Rasul SAW yang tercermin melalui sikap tokoh utama. Nilai-nilai akidah dalam novel Rumah Seribu Malaikat relevan dengan sumber akidah Islam dengan memberikan pelajaran agar senantiasa berserah diri kepada Allah dan membantu sesama dengan tujuan akhirat. Hal ini sesuai nilai akidah Islam yang dilandaskan pada sumber pendidikan Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 05' b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	Sa'	s	Es dengan titik di atasnya
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	h	Ha dengan titik dibawahnya
خ	Kha	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	zal	z	Zet dengan titik di atasnya
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	sad	s	Es dengan titik dibawahnya
ض	dad	d	De dengan titik di bawahnya
ط	ta	t	Te dengan titik dibawahnya
ظ	za	z	Zet dengan titik dibawahnya
ع	ain	=	Koma terbalik dia atas
غ	ghain	gh	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kag	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha
ء	hamz ah	=	Apostrof
ي	ya	y	Ye

Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
— و	Kasrah	I	I
—	ḍammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
— ي	fathah dan ya	ai	a dan i
— و	fathah dan waw	au	a dan u

Contoh:

kataba : كتب

fa'ala : فعل

ḡukira : ذكر

yaḡhabu : يذهب

Su'ila : سئل

Kaifa : كيف

Haula : هول

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
اُ	dhammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

qāla : قال

ramā : رما

qīla : قيل

Yaqūlu : يقول

4. *Ta marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

a. *Ta marbutah* hidup

Tamarbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dhmamah, transliterasinya adalah “t”.

b. *Ta marbutah* mati

Tamarbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah “h”.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu di transliterasikan dengan ha “h”.

Contoh:

rauḍah al-atfāl : روضة الأطفال

al-Madīnah al-munawwarah : المدينة المنورة

Ṭalḥah : طلحه

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydīd*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

rabbanâ : رَبَّنَا

nazzala : نَزَلَ

al-birr : الْبِرِّ

al-ḥajj : الْحَجِّ

nu'ima : نَعَمَ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata

a. Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /i/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya, baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

ar-rajulu : الرَّجُلِ

as-sayyidatu : السَّيِّدَةِ

asy-syamsu : الشَّمْسِ

al-qalamu : الْقَلَمِ

al-badî'u : الْبَدِيعِ

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan rahmat-Nya, sehingga skripsi dengan judul " Nilai-Nilai Akidah dalam Novel Rumah Seribu Malaikat karya Yuli Badawi dan Hermawan Aksan" dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW, teladan bagi umat manusia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud secara baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Suliswiyadi, M.Ag, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Bapak Dr. Nurodin Usman, Lc, M.A, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ibu Istantia Widayati Hidayati, M.Pd.I, selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Imam Mawardi M. Ag, selaku Dosen Pembimbing I yang dengan keikhlasan hati telah memberikan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi.
5. Ibu Istantia Widayati Hidayati, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing II yang dengan keikhlasan hati telah memberikan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi.

6. Ayahanda Muhammad Zaenal Arifin, Ibunda Sri Munarti, serta adikku Muhammad Taufiqur Rohman yang selalu memberiku kasih sayang, dukungan, semangat, motivasi, dan do'a.
7. Fitha Irfa Nur Kautsari Hirtsa, Chafidhotul Muastadimah, dan Latifa Fatah yang kebersamai dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini serta teman-teman Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 yang telah berjuang bersama dalam menempuh pendidikan S-1.
8. Seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu. Terima kasih atas bantuannya.

Keterbatasan ilmu pengetahuan, kemampuan, dan wawasan dalam penyusunan menjadikan skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun demikian semoga bermanfaat bagi yang membaca. Aamiin.

Magelang, 04 Agustus 2020

Penulis



Siti Kolifatul Karimah
NPM. 16.0401.0047

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Nilai Akidah.....	9
2. Novel Rumah Seribu Malaikat.....	21
B. Penelitian Terdahulu	37
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Desain Penelitian	42
B. Sumber Data Penelitian	42
C. Keabsahan Data	44
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Analisis Data	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
A. Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1. Tawakal	Error! Bookmark not defined.

2. Takwa kepada Allah.....	Error! Bookmark not defined.
3. Bersyukur kepada Allah	Error! Bookmark not defined.
4. Bersabar dan Rida terhadap Takdir Allah .	Error! Bookmark not defined.
5. Ikhlas	Error! Bookmark not defined.
6. Muraqabah	Error! Bookmark not defined.
7. Mancintai Rasulullah.....	Error! Bookmark not defined.
B. Pembahasan	Error! Bookmark not defined.
1. Nilai-Nilai Akidah dalam Novel Rumah Seribu Malaikat	Error! Bookmark not defined.
2. Relevansi Nilai-Nilai Akidah dalam Novel Rumah Seribu Malaikat Karya Yuli Badawi dan Hermawan Aksan terhadap Sumber Pendidikan Islam	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP	82
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tokoh dan Penokohan dalam Novel Rumah Seribu Malaikat	30
Tabel 2. Perbandingan Penelitian Terdahulu	40
Tabel 3. Kutipan Aspek Tawakal	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. Kutipan Aspek Takwa kepada Allah	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5. Kutipan Aspek Bersyukur kepada Allah.	Error! Bookmark not defined.
Tabel 6. Kutipan Aspek Sabar dan Rida terhadap Takdir Allah	Error! Bookmark not defined.
Tabel 7. Kutipan Aspek Ikhlas	Error! Bookmark not defined.
Tabel 8. Kutipan Aspek Muraqabah.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 9. Kutipan Aspek Mencintai Rasulullah	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Blangko Pengajuan Judul	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 2 Surat Keterangan Pembimbing	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 3 Kartu Bimbingan Skripsi.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 4 Sampul Novel Rumah Seribu Malaikat	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada para Rasul-Nya sejak Nabi Adam AS. hingga yang terakhir nabi Muhammad SAW. Agama tersebut mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, baik keyakinan, ibadah, sosial, hukum, politik, ekonomi, akhlak dan lain sebagainya, maupun pedoman bagi seluruh umat manusia agar dapat tercapai kehidupan yang diridhai Allah SWT dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹

Ajaran Islam memuat segala persoalan yang dihadapi manusia dalam rangka memperoleh kebahagiaan abadi dunia akhirat. Ajaran islam dikelompokkan dalam empat aspek yang meliputi: Akidah, yang memuat tentang persoalan-persoalan keimanan yang harus dipedomani. Ibadah, yang menjelaskan segala persoalan ritual dalam kaitannya dengan bagaimana seseorang berhubungan dengan Allah SWT. Muamalah Duniawiyah, yang mengatur dimensi hubungan manusia dengan sesama umat manusia dan Akhlak yang menjelaskan bagaimana seharusnya manusia mempunyai jiwa dan etika yang mulia berdasarkan nilai-nilai ilahiyah.²

Dalam ajaran islam, akidah adalah dasar fondasi untuk mendirikan bangunan, semakin tinggi bangunan yang akan didirikan, harus semakin tinggi

¹ Agus Miswanto dan M. Zuhron Arofi, *Agama, Keyakinan, Dan Etika* (Magelang: P3SI UMM, 2012). hlm. 32.

²*Ibid.* hlm. 47.

fondasi yang dibuat. Seseorang yang memiliki akidah yang kuat, pasti akan melaksanakan ibadah dengan tertib, memiliki akhlak yang mulia dan bermuamalah dengan baik. Ibadah seseorang tidak akan diterima oleh Allah SWT kalau tidak dilandasi dengan akidah. Seseorang tidaklah dinamai berakhlak mulia bila tidak memiliki akidah yang benar, dan begitu seterusnya.³

Dengan landasan akidah yang benar, visi dan misi kehidupan manusia tidak terbatas pada pemenuhan kebutuhan masa singkat di dunia tetapi jauh ke depan yaitu akhirat. Orang yang beriman akan malu berbuat sesuatu yang tidak baik/mungkar meski tiada satu orang lain pun yang mengetahui dan melihat perbuatannya. Namun pada kenyataannya perkembangan zaman menjadi tantangan tersendiri bagi pengembangan nilai akidah baik di lingkungan lembaga pendidikan maupun lingkungan masyarakat.⁴

Perkembangan zaman dewasa ini yang tidak dapat dipungkiri membuat masyarakat semakin terjebak pada era globalisasi.⁵ Globalisasi adalah arus mendunia, artinya saat ini batas sebuah negara sudah tidak signifikan lagi untuk memberikan identifikasi karakteristik suatu negara. Globalisasi menjadikan penduduk suatu negara dengan mudah dan cepat bisa berkomunikasi dengan

³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2007). hlm. 10.

⁴ Kamrani Buseri, *Dasar, Asas Dan Prinsip Pendidikan Islam* (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2014). hlm. 131

⁵ Audah Mannan dan Mantasia, 'Tradisi Appaenre Nanre Dalam Perspektif Aqidah Islam (Studi Kasus Masyarakat Desa Bollangi Kecamatan Pattalassang', *Jurnal Aqidah-Ta*, III.2 (2017). hlm. 129.

penduduk belahan dunia lainnya, IT yang semakin canggih, arus informasi semakin cepat, luas dan beragam serta sukar dibatasi..⁶

Salah satu persoalan krusial sebagai dampak proses globalisasi yang terkait dengan kehidupan keagamaan adalah makin menipisnya ruang keagamaan dalam konteks kehidupan manusia. Banyak diantara mereka yang mengaku Islam tetapi tidak mengenal Islam bahkan tidak mau terikat dengan ketentuan dan akidah Islam, mereka cenderung mengesampingkan nilai-nilai islam dan lebih mementingkan budaya hidup glamor, individual, hedonistik, dan materialistik.⁷

Budaya materialistik membawa arah hidup manusia pada urusan yang bersifat kebendaan semata, dengan mengesampingkan segala sesuatu yang bersifat non materi seperti nilai agama. Budaya materialistik juga merasuk kedalam sikap mental sebagian masyarakat. Akibatnya kerja keras ditinggalkan, pemilahan antara halal dan haram menjadi kabur. Masyarakat cenderung beralih kepada hedonistik dan mencari yang mudah walaupun belum tentu sesuai dengan agama.⁸

Sebagaimana diberitakan dalam situs “Liputan6.com” pada hari Jum’at 24 Januari 2020 bahwa dalam kurun waktu setahun belakangan laporan polisi untuk rekayasa sosial hingga menjadi penipuan online sekitar 2.300. Jumlah ini banyak, kalau dibandingkan dengan subdirektorat lain sekitar 100 laporan per

⁶ Munawir Haris, ‘Urgensi Dakwah Dan Problematika Masyarakat Global’, *TASAMUH: JURNAL STUDI ISLAM*, 10.1 (2018). hlm. 2.

⁷ *Ibid.* hlm. 2.

⁸ Kamrani Buseri, *Dasar, Asas Dan Prinsip Pendidikan Islam...*, hlm. 131.

tahun, dan jumlah laporan penipuan setiap tahun selalu meningkat"⁹ Dengan demikian dapat diketahui bahwa kemajuan teknologi yang disertai melemahnya nilai akidah di tengah masyarakat dapat memicu terjadinya tindak kejahatan. Sebab seseorang yang akidahnya lemah tidak memiliki kesadaran untuk senantiasa melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Rendahnya keyakinan bahwa setiap perbuatan yang dilakukan manusia pasti akan dimintai pertanggung jawaban di hadapan Allah Saw membuat manusia semakin rawan melakukan tindak kejahatan dan perbuatan dosa.

Untuk menghadapi problem masyarakat global seperti diatas, terutama dalam persoalan akidah, manusia dengan segala kelemahan dan kekurangannya perlu melewati proses menuntut ilmu. Al Qur'an dan As Sunnah mengajak orang beriman untuk mencari dan mendapatkan ilmu. Sebagaimana yang tertera dalam QS. Al-Alaq: 1-5, berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dengan nama Tuhanmu Yang Maha Mulia. Yang mengajar manusia dengan pena,. Dia mengajar manusia apa-apa yang tidak diketahuinya.”¹⁰

Firman Allah tersebut memberikan pemahaman bahwa ajaran Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap proses pendidikan bagi umat

⁹ Agustinus Mario Damar, ‘Jumlah Kasus Penipuan Online Selama 2019 Terbanyak’, *M.Liputan6.Com*, 2020 <<https://www.liputan6.com/teknoread/4162756/jumlah-kasus-penipuan-online-selama-2019-terbanyak>>. diakses pada 23 juli 2020 pukul 08.45.

¹⁰ QS. Al-Alaq (96): 1-5.

Islam. Dalam QS. Al-Alaq memang ada perintah membaca, tetapi ini berlaku umum, bukan hanya membaca buku-buku keagamaan secara khusus namun juga sumber bacaan lain yang dapat meningkatkan pengetahuan tentang Allah dan membimbing ke jalan yang benar. Salah satu yang dapat dijadikan sumber pengajaran nilai akidah yang mengandung unsur menghibur sekaligus mendidik adalah karya sastra.

Pada dasarnya sastra adalah hasil karya yang mengandung nilai keindahan yang diciptakan seseorang dengan menggunakan bahasa sebagai pengungkap keindahannya. Sastra tidak semata-mata diciptakan untuk hiburan dengan nilai keindahan yang dimilikinya. Namun, dalam sebuah karya sastra terdapat nilai-nilai yang tersirat. Nilai-nilai tersebut antara lain nilai sosial, moral, agama, ekonomi, budaya, politik dan karakter. Sehingga, pembaca dapat merasakan masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehingga mendorong untuk menjadi pribadi yang lebih baik.¹¹

Salah satu jenis karya sastra adalah novel. Novel merupakan karya fiksi yang merealisasikan kehidupan pengarang melalui tokoh dalam cerita dan nilai yang dapat diambil manfaatnya sebagai ungkapan peristiwa yang dialami pengarang dalam kehidupannya.¹² Novel mampu memberikan penanaman nilai-nilai yang tersirat di dalamnya melalui kata-kata.¹³

¹¹ Ana Wardani, Imam Mawardi, & Nasitotul Jannah, 'Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Serdadu Pantai Karya Laode Insan Dan Relevansinya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Sekolah Dasar', *Jurnal Tarbiyatuna*, 6.1 (2015), .hlm. 32.

¹² Hilmy Mahya Masyhuda and Elen Inderasari, 'Representasi Akidah Dan Syariat Islam Dalam Novel I Am Sarahza Karya Hanum Salsabiela Dan Rangga Almahendra', *Jurnal Alayasastra*, 16.1 (2020).

¹³ Ana Wardani, Imam Mawardi, & Nasitotul Jannah, 'Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Serdadu Pantai Karya Laode Insan Dan Relevansinya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Sekolah Dasa....

Dalam penelitian ini penulis memilih *Novel Rumah Seribu Malaikat* karya Yuli Badawi dan Hermawan Aksan. Novel ini mengisahkan tentang kehidupan sepasang suami-istri di Bandung yang hidup sederhana namun mengasuh banyak anak yatim dan terlantar. Berbekal keyakinan pada janji Allah dalam QS. Al Maidah: 32 tentang betapa mulianya memelihara anak yatim suami-istri ini mendedikasikan waktunya merawat puluhan anak dengan penuh kasih sayang, dan keihlasan materi yang justru mebuahkan kebahagiaan tanpa henti.¹⁴

Novel Rumah Seribu Malaikat merupakan novel yang relevan dibaca ditengah fenomena melemahnya iman dan munculnya sikap orang-orang Islam yang mencintai dunia melebihi kecintaannya terhadap akhirat. Novel ini menampilkan pesan-pesan akidah berupa kecintaan terhadap Allah yang diwujudkan dengan mengasuh anak-anak yatim dan mengesampingkan kepentingan pribadinya yang didasari oleh rasa syukur serta penyerahan diri kepada Allah SWT atas segala permasalahan hidup.

Novel yang mengandung nilai keteladanan dari keluarga Badawi ini ditulis berdasarkan kisah nyata, kisah inspiratif yang dirangkai dalam bahasa sederhana tetapi didukung oleh pengalaman dan ketulusan menjadi kekuatan novel *Rumah Seribu Malaikat* karya Yuli Badawi dan Hermawan Aksan.

¹⁴ Yuli Badawi and Hermawan Aksan, *Rumah Seribu Malaikat* (Jakarta: PT Mizan Publika, 2014).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan membahas mengenai nilai-nilai akidah yang terdapat dalam *novel Rumah Seribu Malaikat* dalam sebuah skripsi yang berjudul “**Nilai-nilai Akidah dalam Novel Rumah Seribu Malaikat Karya Yuli Badawi dan Hermawan Aksan.**”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana nilai-nilai akidah dalam novel *Rumah Seribu Malaikat* karya Yuli Badawi dan Hermawan Aksan?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai akidah dalam novel *Rumah Seribu Malaikat* karya Yuli Badawi dan Hermawan Aksan terhadap sumber pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai akidah dalam novel *Rumah Seribu Malaikat* Karya Yuli Badawi dan Hermawan Aksan.
 - b. Untuk mengidentifikasi relevansi nilai-nilai akidah dalam novel *Rumah Seribu Malaikat* karya Yuli Badawi dan Hermawan Aksan terhadap sumber pendidikan Islam.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian-penelitian lain yang relevan di masa yang akan datang.
- 2) Penelitian ini dapat memberikan informasi bahwa novel dapat menjadi sumber pembelajaran Akidah Islam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Nilai Akidah

a. Pengertian Nilai Akidah

Nilai dalam bahasa Inggris disebut *value*, berasal dari bahasa Latin *valere* atau bahasa Perancis Kuno *valoir*. Sebatas arti denotatifnya, *valere*, *valoir*, *value*, atau nilai dapat dimaknai sebagai harga. Namun ketika dihubungkan dengan suatu objek atau persepsi dari sudut pandang tertentu, harga yang terkandung di dalamnya memiliki tafsiran yang bermacam-macam.¹⁵

Menurut Agung Tri Haryanta nilai adalah harga, angka, kepandaian, isi, kadar, mutu, sifat atau hal yang penting dan berguna bagi kemanusiaan.¹⁶ Sedangkan menurut Gardon Alport nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar keyakinannya.¹⁷

Kuperman mendefinisikan nilai sebagai patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya di antara cara-cara tindakan alternatif.¹⁸ Mulyana mendefinisikan nilai sebagai rujukan

¹⁵ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: CV Alfabet, 2004). hlm. 7.

¹⁶ Agung Tri Haryanta, *Kamus Sastra Indonesia Dan Kebahasaan* (Suakarta: PT Aksarra Sinergi Media, 2012). hlm. 178.

¹⁷ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai...*, hlm. 9.

¹⁸ *Ibid.* hlm. 9.

dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang.¹⁹

Pembagian nilai menurut para ahli cukup beragam tergantung pada cara pikir yang digunakannya. tetapi pada dasarnya nilai yang sering dijadikan rujukan manusia dalam kehidupannya dalam enam nilai yang terdapat dalam teori Spranger yakni nilai teoritik, nilai ekonomis, nilai estetik, nilai sosial, nilai politik, dan nilai agama. Nilai teoritik melibatkan pertimbangan logis dan rasional dalam memikirkan dan membuktikan kebenaran sesuatu. Nilai ekonomis, terkait dengan perimbangan nilai yang berkadar untung dan rugi, yang berarti mengutamakan kegunaan sesuatu bagi manusia. Nilai estetik, disebut juga sebagai nilai keindahan yang sangat tergantung pada subjektif seseorang. Nilai sosial, berakumulasi pada nilai tertinggi yakni kasih sayang antar manusia. Nilai politik, kadar nilainya bergerak dari pengaruh yang rendah menuju tinggi, atau sering disebut sebagai nilai kekuasaan. Nilai agama, merupakan nilai yang bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan.²⁰

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan rujukan atau keyakinan yang dianggap penting bagi manusia yang memberikan corak khusus terhadap pola pikir dan tindakannya.

¹⁹ Tri Sukitman, 'Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)', *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2.2 (2016). hlm. 86.

²⁰ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai ...*, hlm. 32-35.

Sedangkan akidah secara etimologis, akidah berakar dari kata *'aqada-ya'qudu-;aqdan-'aqidatan*. *'Aqdan* berarti simul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi *'aqidah* berarti keyakinan. Relevansi antara arti kata *'aqdan* dan *'aqidah* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.²¹

Secara terminologis, Hasan Al-Bana mendefinisikan akidah sebagai perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keragu-raguan. Adapun menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan di dalam hati serta diyakini kesahihan dan keberadaannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.²²

Dari kedua definisi diatas ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memahami akidah. Pertama, setiap manusia memiliki fitrah mengakui kebenaran, indra untuk mencari kebenaran dan wahyu untuk menjadi pedoman dalam menentukan mana yang baik dan mana yang buruk. Yang kedua yakni keyakinan yang kokoh itu mengandaikan terbebas dari segala pencampuradukan dengan keragu-

²¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*. hlm. 1.

²² *Ibid.* hlm. 1-2.

raguan walaupun sedikit. Dan yang ketiga, akidah tidak boleh tidak harus mampu mendatangkan ketentraman jiwa kepada orang yang meyakiniya.²³

Ada beberapa istilah lain yang semakna atau hampir semakna dengan istilah akidah, yaitu iman dan tauhid. Istilah yang pertama **iman**, ada yang menyamakan istilah iman dengan akidah ada yang membedakannya. Bagi yang membedakan, akidah hanyalah bagian dalam (aspek hati) dari iman, sebab iman mencakup aspek dalam dan luar. Menurut ualama salaf (imam Malik, Ahmad, Syafi'i) yang mengatakan iman adalah sesuatu yang diyakini di dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan anggota tubuh²⁴,

Jika kita mengikuti definisi iman menurut menurut jahmiyah dan Asy'ariyah yang mengatakan bahwa iman hanyalah at-tashqid (membenarkan dalam hati) maka iman dan akidah adalah dua istilah yang bersinonim. Senada dengan ini, adalah pendapat Abu Hanifah yang mengatakan bahwa iman adalah I'tiqad, sedangkan amal adalah bukti iman.²⁵

Istilah akidah yang kedua yakni **tauhid**, tauhid artinya mengesakan Allah. Ajaran tauhid adalah tema sentral akidah dan iman, oleh sebab itu akidah dan iman diidentikkan juga dengan istilah tauhid.²⁶

²³ Miswanto dan Arofi. Agus Miswanto dan M. Zuhron Arofi, *Agama, Keyakinan, Dan Etika...*, hlm. 50.

²⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam...*, hlm. 4.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 4.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 5.

Dari beberapa pengertian nilai dan akidah di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai akidah adalah seperangkat keyakinan dan rujukan yang dianggap penting bagi seseorang dalam hubungannya dengan Tuhan yang mampu memberikan corak khusus terhadap pola pikir atau perbuatannya.

b. Sumber Akidah Islam

Sumber akidah Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Artinya apa saja yang disampaikan oleh Allah dalam Al-Qur'an dan oleh Rasulullah dalam Sunnahnya wajib diimani (diyakini dan diamalkan). Akal fikiran bukan sumber akidah Islam, tetapi merupakan instrumen yang berfungsi untuk memahami nash-nash yang terdapat dalam kedua sumber tersebut. Adapun masing-masing penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Al-Qur'an

Secara etimologi Al Qur'an berasal dari kata "*qara'an, ya'quru, qira'atan, atau qur'anan*" yang berarti mengumpulkan (al-jam'u) dan menghimpun (al-dhammu) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian lain secara teratur. Dikatakan Al-Qur'an karena ia berisikan inti sari semua kitabullah dan intisari dari ilmu pengetahuan.²⁷

Al-Qur'an secara terminologi, Muhammad Muhsin mendefinisikan Al-Qur'an sebagai Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang tertulis dalam mushaf-mushaf

²⁷ Muhaimin, *Kawasan Dan Wawasan Studi Islam* (Jakarta: Kencana, 2005). hlm. 43.

dan diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya dinilai sebagai ibadah serta sebagai penentang (bagi yang tidak percaya) walaupun surat terpendek.. Definisi Abdul Wahaf Khalaf melengkapi cara turunnya melalui malaikat Jibril. Penegasan tentang permulaan surat dari Al-Qur'an serta akhir suratnya, disamping sebagai mukjizat atau hujah kerasulannya, juga sebagai undang-undang bagi seluruh umat manusia dan petunjuk dalam beribadah. Dan definisi Muhammad Abduh melengkapi isi Al-Qur'an yang mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan, fungsinya sebagai sumber mulia, dan penggalian esensinya hanya bisa dicapai oleh orang yang berjiwa suci dan cerdas.²⁸

Isi Al-Qur'an pada dasarnya mengandung pesan-pesan, diantaranya: a) masalah tauhid, termasuk di dalamnya masalah kepercayaan pada yang gaib; b) masalah ibadah, yaitu kegiatan-kegiatan dan perbuatan-perbuatan yang mewujudkan dan menghidupkan dalam hati dan jiwa; c) masalah janji dan ancaman; d) jalan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat; e) riwayat dan cerita, yaitu sejarah orang-orang terdahulu untuk dijadikan pelajaran.²⁹

Al-Qur'an memiliki fungsi diantaranya, sebagai bukti kerasulan Muhammad dan kebenaran ajarannya, sebagai petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia, sebagai

²⁸ *Ibid.*, hlm. 44-45.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 46.

petunjuk mengenai akhlak yang murni dan menerangkan norma-norma keagamaan, dan petunjuk syariat seluruh manusia ke jalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.³⁰

2) Sunnah

As-Sunnah secara etimologi berarti tradisi yang bisa dilakukan, atau jalan yang dilalui baik yang terpuji maupun tercela. Sedangkan secara terminologi As-Sunnah ialah segala sesuatu yang dinisbahkan kepada Nabi Muhammad SAW. baik berupa perkataan, perbuatan, maupun taqrir-nya (selain itu).³¹

Kedudukan As-Sunnah dalam syari'at Islam adalah sebagai pedoman hidup yang utama setelah Al-Qur'an. Ajaran-ajaran Islam yang tidak ditegaskan ketentuannya, tidak dirinci menurut petunjuk dalil yang utuh, tidak diterangkan cara pengamalannya dalam Al-Qur'an hendaknya dicarikan penyelesaiannya dalam as-Sunnah/Hadis.³²

c. Ruang Lingkup Pembahasan Akidah

Kajian akidah menyangkut keyakinan umat Islam atau iman. Karena itulah, secara formal ajaran dasar tersebut terangkum dalam rukun iman. Oleh sebab itu, sebagian para ulama dalam pembahasan kajian akidah, mereka mengikuti sistematika rukun iman,

³⁰ *Ibid.*, hlm. 47-48.

³¹ *Ibid.*, hlm. 85-87.

³² *Ibid.*, hlm. 91.

yaitu: iman kepada Allah SWT, iman kepada Malaikat (termasuk pembahasan tentang makhluk rohani lainnya seperti jin, iblis dan syaitan), iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Nabi dan Rasul, Iman kepada hari akhir, dan iman kepada qadha dan qadar Allah.³³

Berikut uraian dari masing-masing rukun iman:

1) Iman kepada Allah SWT

Beriman kepada Allah SWT yaitu meyakini keberadaan Allah yang Maha Pencipta dan percaya bahwa tidak ada sesuatu pun yang menjadi sekutu bagi-Nya. Esensi beriman kepada Allah SWT adalah Tauhid yaitu mengesakan-Nya, baik dalam zat, asma' was-shiffat, maupun af'al (perbuatan)-Nya.

Secara sederhana Tauhid dapat dibagi dalam tiga tingkatan yaitu: a) *Tauhid Rububiyah* (mengimani Allah SWT sebagai satu-satunya Rabb); b) *Tauhid Mulkiyah* (mengimani Allah sebagai satu-satunya malik); c) *Tauhid Ilahiyah* (mengimani Allah sebagai satu-satunya ilah). Penyederhanaan pada tiga tingkatan di atas didasarkan pada firman Allah SWT:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

“Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh Alam.”³⁴

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ

“Pemilik hari pembalasan”³⁵

³³ Miswanto dan Arofi., *Agama, Keyakinan, dan Etika...*, hlm. 56.

³⁴ Q.S. Al-Fatihah (1): 1

³⁵ Q.S. Al-Fatihah (1): 4

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

“Hanya kepada Engkau kami menyembah dan hanya kepada Engkau kami mohon pertolongan”³⁶

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ

“Katakanlah, “Aku berlindung kepada Tuhannya manusia,”³⁷

مَلِكِ النَّاسِ

“Raja manusia,”³⁸

إِلَهِ النَّاسِ

“Sembahan manusia”³⁹

ذُكُّمُ اللَّهِ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَآَنَّى تُصْرَفُونَ

“Yang (berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhan kamu, Tuhan Yang mempunyai kerajaan. Tidak ada Tuhan selain Dia; maka bagaimana kamu dapat dipalingkan?”⁴⁰

2) Iman kepada Malaikat

Malaikat Allah SWT adalah makhluk ghaib yang diciptakan oleh Allah SWT dari cahaya dengan wujud dan sifat-sifat tertentu. Iman kepada Malaikat adalah salah satu dari rukun iman yang tidak boleh sedikitpun dicampur dengan keraguan. Iman kepada Malaikat termasuk dalam *al-birru* (kebajikan) sebagaimana yang dinyatakan Allah dalam QS Al-Baqarah: 177 berikut:

وَالَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَآَمَنَ بِالْمَلَائِكَةِ

³⁶ Q.S. Al-Fatihah (1): 5

³⁷ Q.S An-Naas (114): 1

³⁸ Q.S An-Naas (114): 2

³⁹ Q.S An-Naas (114): 3

⁴⁰ Q.S. Az-Zumar (39): 6

“...tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat.”⁴¹

3) Iman kepada Kitab-kitab Allah

Islam mengajarkan kepada pengikutnya untuk tidak hanya beriman kepada Al-Qur'an saja, namun juga beriman kepada kitab suci Allah yang diturunkan sebelum Al-Qur'an⁴². Sebagaimana firman Allah SWT:

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ

“dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya...”⁴³

4) Iman kepada Nabi dan Rasul Allah

Iman kepada Nabi dan Rasul Allah mempunyai arti yang dalam, karena seorang Nabi bukan hanya mengemban amanat ilahi, melainkan harus menunjukkan bagaimana mempraktikkan amanat itu dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu Nabi dan Rasul adalah contoh tauladan yang harus dianut.⁴⁴

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ رَسُولٌ

“Tiap-tiap umat mempunyai Rasul.”⁴⁵

⁴¹ Q.S. Al-Baqarah (2): 177.

⁴² Maulana Muhammad Ali, *Islamologi: Panduan Lengkap Memahami Sumber Ajaran Islam, Rukun Iman, Hukum Dan Syari'at Islam* (Jakarta: CV Darul Kutubil Islamiyah, 2016). hlm. 210

⁴³ Q.S. Al-Baqarah (2): 177

⁴⁴ Maulana Muhammad Ali, *Islamologi: Panduan Lengkap Memahami Sumber Ajaran Islam, Rukun Iman, Hukum Dan Syari'at Islam.....*, hlm. 221.

⁴⁵ Q.S. Yunus (10): 47

5) Iman kepada hari akhir

Yang dimaksud dengan hari akhir adalah kehidupan yang kekal sesudah kehidupan di dunia yang fana ini berakhir, termasuk semua proses dan peristiwa yang terjadi pada hari itu, mulai dari kehancuran alam semesta beserta isinya serta berakhirnya seluruh kehidupan (*Qiyamah*), kebangkitan seluruh manusia dalam alam kubur (*Ba'ats*), dikumpulkannya manusia di padang mahsyar (*Hasyr*), perhitungan seluruh amal perbuatan tersebut untuk mengetahui perbandingan amal baik dan amal buruk (*Wazn*), sampai pada pembalasan dengan surga atau neraka (*Jaza'*).⁴⁶

6) Iman kepada qadha dan qadar Allah

Secara etimologis *qadha'* adalah bentuk masdar dari kata *qadha* yang berarti kehendak atau ketetapan hukum, sementara *qadar* adalah bentuk masdar dari *qadara* yang berarti ketentuan atau ukuran. Dalam hal ini kehendak dan ketentuan Allah SWT. Secara terminologis, *qadar* artinya ilmu Allah tentang apa-apa yang akan terjadi pada seluruh makhluk-Nya pada masa yang akan datang. dan *qadha* adalah penciptaan segala sesuatu oleh Allah sesuai dengan *ilmu* dan *iradah-Nya*.⁴⁷

Sementara itu Hasan Al Bana dalam kajiannya tentang akidah Islam menggunakan sistematika sebagai berikut:

⁴⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam....*, hlm. 153.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 277.

- 1) *Ilahiyat*: yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan ilah (Tuhan. Allah), seperti wujud Allah, nama-nama dan sifat Allah, perbuatan-perbuatan (Af'al) Allah dan sebagainya.
- 2) *Nubuwwat*: yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan nabi dan rasul, termasuk pembicaraan mengenai kitab-kitab Allah, mukjizat, karamat dan sebagainya.
- 3) *Ruhaniyat*: yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti malaikat, jin, iblis, setan, roh dan lain sebagainya,
- 4) *Sam'iyat*: yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sama', yaitu dalil naqli berupa Al-Qur'an dan as-sunnah, seperti alam barzah, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surge, neraka, dan sebagainya.⁴⁸

d. Fungsi Akidah

Aqidah adalah dasar, fondasi untuk mendirikan bangunan. Kalau ajaran Islam kita bagi dalam sistematika Akidah, Ibadah, Akhlak, dan Muamalat maka keempat aspek tersebut tidak bisa dipisahkan sama sekali. seseorang yang memiliki akidah yang kuat, pasti akan melaksanakan ibadah dengan tertibm memiliki akhlak yang mulia dan bermu'amalat dengan baik.⁴⁹

⁴⁸ Miswanto dan Arofi., *Agama, Keyakinan, dan Etika....*, hlm. 56-57.

⁴⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam....*, hlm. 10.

Dalam pembahasan tentang akidah, H. A Zahri menerangkan fungsi akidah sebagai berikut: *Pertama*, akidah merupakan fondasi setiap amal manusia. Jika manusia tidak beriman maka amalnya akan sisa-sisa dan tergolong sebagai orang yang merugi. *Kedua*, akidah merupakan misi dakwah semua Rasul, oleh karena diterimanya amal manusia tergantung pada kebenaran akidahnya, maka perhatian Rasul SAW terhad persoalan akidah ini sangat besar. *Ketiga*, akidah membawa keselamatan dan kebahagiaan manusia dunia akhirat.⁵⁰

2. Novel Rumah Seribu Malaikat

a. Tentang Novel Rumah Seribu Malaikat

Secara bahasa, kata novel berasal dari bahasa Italia *novella* yang berarti “sebuah kisah atau sepotong berita”.⁵¹ Dewasa ini istilah *novella* dan *novella* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia *novelte* (Inggris: *novelte*), yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek.⁵²

Menurut Isnaniah novel merupakan karya fiksi yang merealisasikan kehidupan pengarang melalui tokoh dalam cerita dan nilai yang dapat diambil manfaatnya sebagai ungkapan peristiwa yang

⁵⁰ H.A. Zahri, *Pokok-Pokok Akidah Yang Benar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019). hlm. 5-8.

⁵¹ Agung Tri Haryanta, *Kamus Sastra Indonesia Dan Kebahasaan....*, hlm. 181.

⁵² Nur Hikma, ‘Aspek Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)’, *Jurnal Humanika*, 3.15 (2015).

dialami pengarang dalam kehidupannya.⁵³ Sedangkan menurut Agung Tri Haryanta novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat tiap pelaku.⁵⁴

Bersarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa novel adalah sebuah karangan yang menceritakan rangkaian kehidupan seseorang dalam narasi deskriptif yang mengandung pesan yang ingin disampaikan kepada pembacanya.

Novel Rumah Seribu Malaikat karya Yuli Badawi dan Hermawan Aksan yang diterbitkan oleh Penerbit Noura Books (PT Mizan Publika, Jakarta Selatan cetakan ke-1, Agustus 2014, memiliki 31 sub-bab dalam 403 halaman, merupakan novel yang bercerita tentang kisah sepasang suami-istri di Bandung yang hidup sederhana, memiliki empat anak kandung namun mengasuh banyak anak yatim-piatu atau dari golongan kurang mampu. Suami-istri ini mendedikasikan waktunya merawat puluhan anak dengan penuh kasih sayang.

Novel Rumah Seribu Malaikat karya Yuli Badawi dan Hermawan Aksan termasuk dalam jenis novel non-fiksi. Novel non-fiksi adalah novel yang bercerita tentang hal nyata yang sudah pernah terjadi. Lumrahnya jenis novel ini berdasarkan pengalaman seseorang

⁵³ Hilmy Mahya Masyhuda and Elen Inderasari, 'Representasi Akidah Dan Syariat Islam Dalam Novel I Am Sarahza Karya Hanum Salsabiela Dan Rangga Almahendra' ..., hlm. 2.

⁵⁴ Agung Tri Haryanta, *Kamus Sastra Indonesia Dan Kebahasaan* ..., hlm. 181

kisah nyata atau berdasarkan sejarah.⁵⁵ Berdasarkan genre ceritanya novel ini termasuk novel inspiratif, yaitu jenis novel yang ceritanya mampu menginspirasi banyak orang, umumnya novel ini sarat akan pesan moral atau hikmah tertentu yang bisa di ambil oleh pembaca sehingga pembaca merasa mendapat suatu dorongan dan motivasi untuk melakukan hal yang lebih baik.⁵⁶

b. Unsur-unsur Novel Rumah Seribu Malaikat

Setiap karya sastra dengan bentuk apapun pasti memiliki unsur yang membangun yang meliputi unsur intinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra.⁵⁷

1) Unsur Ekstrinsik

a) Profil Yuli Badawi dan Hermawan Aksan

Yuli Badawi lahir pada 1 Juli 1959 di Madiun, Jawa Timur, dengan nama lengkap Endang Yuli Purwati. Perempuan berpanggilan akrab Ummi ini meraih gelar Sarjana Pendidikan di IAIN Sunan Gunung Djati, Bandung di Bidang Pendidikan Agama Islam. Beliau mulai melakukan kegiatan sosial waktu

⁵⁵ Zahrotul Insiyah, 'Skripsi: Analisis Semiotik Pesan Dakwah Novel Rindu Karya Darwis Tere Liye', *Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang*, 2017. hlm. 35.

⁵⁶ *Ibid.* hlm. 36.

⁵⁷ Agung Tri Haryanta, *Kamus Sastra Indonesia Dan Kebahasaan.....*, hlm. 280.

menjadi guru di SKKPN 1 Bandung, tahun 1986. Saat itu, beliau menemukan beberapa siswi yang tidak mengikuti ulangan umum karena belum membayar SPP. Kemudian Yuli Badawi meminta bendahara SPP untuk memotong gajinya agar anak-anak bisa ikut ulangan umum. Akhirnya terbentuklah suatu kegiatan saweran bersama beberapa teman guru untuk membantu siswa-siswi yang membutuhkan. Selain mengajar, Yuli Badawi Juga melakukan aktivitas dakwah bersama suami di beberapa majelis taklim dan memberikan bimbingan manasik haji dan umrah. Beliau juga menjadi konsultan dalam berbagai kasus-kasus yang dihadapi para remaja dan juga keluarga-keluarga muda.⁵⁸

Hermawan Aksan lahir di Desa Jipang, Kecamatan Bantarkawung, Brebes Jawa Tengah. Dia banyak menghasilkan karya baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Sunda. Cerita-cerita pendek dan esainya yang berbahasa Indonesia dimuat di sejumlah media massa. yaitu Pikiran Rakyat, Suara Merdeka, Jawa Pos, Media Indonesia, Koran Tempo, majalah Horison, Koran Sindo, dan lain-lain.

Cerita-cerita pendeknya dalam bahasa Sunda dimuat di majalah Mangle, Cupumanik, Galura, dan Kujang. Pengalaman bekerja menjadi editor bahasa pada tabloid Detik, Bila, Raket,

⁵⁸ Badawi dan Aksan, *Rumah Seribu Malaikat...*

dan Detak, membawanya menjadi redaktur di harian Tribun Jabar saat ini. Dia pernah di undang menjadi peserta Ubud Writers and Readers Festival 2010 dan Borobudur Writer and Culture Festival 2012.⁵⁹

b) Karya-Karya Yuli Badawi dan Hermawan Aksan

Novel Rumah Seribu Malaikat merupakan karya pertama Yuli Badawi yang memang bukan seorang penulis. Dalam Pengantar Penulis novel Rumah Seribu Malaikat Yuli Badawi menuturkan: “Sebelumnya tidak pernah terpikirkan oleh saya menuliskan kisah keluarga kami yang biasa saja ini, apalagi menerbitkannya dalam sebuah buku. Namun guru-guru kami menasihati bahwa perjalanan hidup saya dan Mas Badawi dapat menjadi sarana dakwah, dengan cara menginspirasi orang lain.” Yuli Badawi menulis novel Rumah seribu Malaikat bersama Hermawan Aksan dan Laura Khalida.

Karya-Karya Hermawan Aksan meliputi: Novel anak-anak, antara lain: *Bertamasya ke Angkasa Luar* (Ganeca Exact, 1993). *Dendam Itu Tak Seperti Pompa Bambu* (Ganeca Exact, 1993) Novel, antara lain: *Dyah Pitaloka, Senja di Langit Majapahit* (C Publishing, Desember 2005), diterbitkan lagi dengan judul *Dyah Pitaloka, Korban Ambisi Politik Gajah Mada* (Bentang Pustaka, 2007), dll. Kumpulan cerita pendek,

⁵⁹ *Ibid.*

antara lain: *Sang Jelata* (Grasindo, 2004), *Cinta ... Itu Apa?* (Pustaka Latifah, 2005), dll, Non-Fiksi, antara lain: *Kisah-kisah komik Karung Mutiara Al-Ghazali* (KPG, 1997) bekerja sama dengan kartunis Jitet Koestana, *Mereka Membunuhku Pelan-Pelan* (Penerbit Bentang, Mei 2007), dan lain-lain.

c) Sinopsis Novel Rumah Seribu Malaikat

Tidak semua orang pernah ditawari merawat bayi orang lain, terlebih jika sudah memiliki empat orang anak kandung. Namun, itulah yang dialami Yuli. Bukan hanya sekali, tetapi lima kali. Sayangnya, kelima tawaran itu terpaksa ditolak. Setelah mendapat tawaran yang keenam, Yuli bertekad akan menerimanya. Ternyata, Allah memutuskan memberikan kepercayaan yang begitu besar lewat munculnya Muhammad Azzam, bayi yang ditinggal ibunya setelah dilahirkan di tempat dukun bayi bernama Mak Atin. Amanah anak asuh tidak berhenti pada Azzam, mulailah berdatangan Baqir, Saina, Daffa, Naurah, Andika, dan seterusnya.

Menghadapi puluhan anak tentu bukanlah hal yang mudah, apalagi keluarga Yuli Badawi adalah keluarga sederhana yang jika dihitung-hitung gajinya tidak memenuhi kebutuhan keluarga ternyata cukup untuk mengidupi dan menyekolahkan anak-anak. Dalam perjalanan hidupnya, keluarga Badawi

merasakan banyak pertolongan Allah melalui uluran tangan orang lain, dan hidupnya menjadi terpandu dengan baik.

Pasangan suami istri yang akrab disapa Ummi Yuli dan Ayah Badawi ini memiliki komitmen yang sama dalam menolong sesama, komitmen ini ternyata tidak lepas dari keprihatinan masa lalu. Masing-masing memiliki cerita masa muda yang dituntut mandiri dan tidak ragu akan kebesaran Allah. Pendidikan dari orang tua masing-masing pun berperan besar dalam pembentukan karakter mereka. Maka dari itu Yuli Badawi dan suami memprioritaskan pendidikan bagi anak-anaknya, baik di sekolah maupun pendidikan karakternya di rumah.

Anak-anak yang diasuh keluarga Badawi memiliki karakter yang beragam. Seperti yang terjadi pada Andika yang sebelumnya hidup di jalanan, atau Risma yang sering menggigit saudaranya, atau Baqir yang hobi mengorek isi sampah. Masih banyak lagi ragam tingkah dari anak-anak tersebut yang kemudian malah menciptakan gagasan baru, salah satunya diciptakan Rumah Gambar.

Dalam perjalanan hidupnya keluarga Badawi menyerahkan semuanya kepada Allah. Allah lah yang paling tau batas kemampuan mereka, dan kalau bicara masalah rezeki, tidak akan tertukar, setiap anak memiliki rezekinya masing-

masing. Semua berawal dari niat dan keimanan akan janji Allah, ketika apapun yang dilakukan dengan niatan yang lurus dan bertujuan untuk mengharap ridho-Nya maka yang timbul adalah keikhlasan.

2) Unsur Intrinsik

a) Tema

Tema merupakan sumber gagasan atau ide cerita yang dikembangkan menjadi sebuah karangan yang digunakan pengarang dalam menyusun cerita.⁶⁰ Dalam sebuah karya novel tema dapat dipandang sebagai dasar cerita, gagasan dasar umum. Gagasan dasar umum inilah yang digunakan untuk mengembangkan sebuah cerita.⁶¹

Novel *Rumah Seribu Malaikat* karya Yuli Badawi dan Hermawan Aksan mengusung tema keluarga sebagai tema utama dan tema *religi* sebagai tema sampingan, tercermin melalui dialog dan narasi setiap bagian cerita, yaitu kisah kehidupan keluarga Badawi dan keikhlasannya menolong sesama dengan merawat anak-anak yatim dan kurang mampu.

“Keputusan keluarga Badawi dan Yuli untuk mengasuh banyak anak dan bayi terlantar atau dari keluarga tidak mampu, tak lepas dari perjalanan panjang kehidupan keluarga mereka berdua.”⁶²

⁶⁰ Agung Tri Haryanta, *Kamus Sastra Indonesia Dan Kebahasaan....*, hlm. 270.

⁶¹ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, Buku Digital (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018). hlm. 117.

⁶² Badawi dan Aksan, *Rumah Seribu Malaikat....*, hlm. 62.

“Bukankah manusia hidup memang untuk beribadah kepada-Nya, dengan menjalani segala ketetapan dan ujian yang diberikan-Nya, sebagai curahan kasih-Nya?”⁶³

b) Alur

Alur adalah jalan atau alur cerita dalam novel, sandiwara, drama, atau karya sastra.⁶⁴

Alur dalam novel ini merupakan alur campuran yakni cerita berjalan secara kronologis namun terdapat beberapa adegan sorot balik atau *flashback*. Awalnya penulis menyajikan ceritanya secara urut kemudian pada beberapa bagian berikutnya, penulis menceritakan kembali kisah pada masa lalu.

“Suatu hari pada 1978, Soebandji Hardjo Oetomo, kakak sepupu Badawi dari Madiun mengontaknya.”⁶⁵

“Kini Badawi dan Yuli sudah memiliki enam orang anak asuh yang masih tinggal bersama meraka.”⁶⁶

c) Tokoh dan penokohan.

Tokoh ialah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berlakuan di dalam berbagai peristiwa cerita.⁶⁷ Sedangkan penokohan adalah penciptaan citra tokoh dalam cerita.⁶⁸

⁶³ *Ibid.*, hlm. 151.

⁶⁴ Agung Tri Haryanta, *Kamus Sastra Indonesia Dan Kebahasaan....*, hlm. 209

⁶⁵ Badawi dan Aksan, *Rumah Seribu Malaikat....*

⁶⁶ *Ibid.*

⁶⁷ Elihami, ‘Unsur-Unsur Novel’, *STKIP Muhammadiyah Enrekang, Indonesia*, 2018
<https://www.researchgate.net/publication/328981906_UNSUR-UNSUR_NOVEL>.

⁶⁸ Agung Tri Haryanta, *Kamus Sastra Indonesia Dan Kebahasaan....*, hlm. 203.

Tabel 1. Tokoh dan Penokohan dalam Novel Rumah Seribu Malaikat

Tokoh	Penokohan	Hlm
1. Tokoh Utama		
Yuli	Seorang yang taat beribadah “Yuli duduk di atas sajadah warna merah pudar dia mengenakan mukena berwarna kuning gading, manarik napas panjang ditengah doa dan zikirnya...”	1
	Penyayang, berhati lembut, berjiwa sosial tinggi “‘Kasihannya, kurus sekali, Mak...’ kata Yuli lirih yang langsung mengangkat bayi itu dalam gendongannya.”	4
Badawi (Suami Yuli)	Seorang kepala keluarga yang taat beribadah “Badawi duduk bermunajat di depan Ka’bah. Ceramah yang barusan didengarnya di hotel, sebelum dia berangkat ke Masjidil Haram sungguh menggugahnya.”	10
	Penyayang, berprinsip, dan bijaksana “Dengan sebelah tangan, dia membalai kepala istrinya, ‘Tapi kamu harus ingat, kamu boleh merawat azzam dengan syarat. Pertama, kamu enggak boleh mengeluh apapun risikonya. Kedua, jangan minta sumbangan ke orang-orang, rezeki gak bakal kemana. Ketiga, harus adil memperlakukan Azzam, jangan dibedakan dengan anak kandung kita. Makannya, dokternya, semua fasilitas yang disediakan harus sama kualitasnya.”	15
	Seorang ayah yang sabar “Iya, sayang, Ayah bawa boneka unta yang bisa bernyanyi buat salsa. Nanti ya di rumah kita lihat,” rayu badawi dengan sabar.	
2. Tokoh Pendamping		
Anak-anak Kandung Yuli dan Badawi		

Kiki	Anak pertama Yuli dan Badawi yang santun “Mendengar ibunya bicara seperti itu, Kiki hanya senyum-senyum saja” “‘Ummi enggak usah terlalu khawatir... enggak ada apa-apa. Dimas memang banyak disukai anak-anak di PAS.’ jelas mahasiswa Seni Rupa ITB itu.”	
Syaqib	Anak kedua Yuli dan Badawi yang manja “Syaqib memang berbeda dibandingkan anak Yuli lainnya. Dia selalu senang dipeluk dan dicium, juga seorang perayu ulung. Kalau meminta sesuatu kepada bapak dan ibunya, dia biasanya merayu dengan manis”	117
Syida	Anak ketiga Yuli dan Badawi yang perhatian “.. Syida yang cerewet menanyakan kondisi ibunya di dalam sana”	139
Salsa	Anak keempat Yuli dan Badawi yang ceria “Salsa melomjak-lonjak kegirangan, Anak berumur 2,5 tahun itu seolah tak puas memendangi bayangan dirinya.”	13
Anak Angkat Yuli dan Badawi		
Juanah	Anak lulusan SMP peringkat pertama yang tidak mampu melanjutkan sekolah.	172-173
Yuni Riyanto	Murid Yuli yang putus sekolah dan disekolahkan oleh Yuli dan Badawi	177-179
Baqir	Anak angkat Yuli dan Badawi yang ceroboh “.. Baqir memiliki karakter yang berbeda, setiap mainan yang dia pegang selalu rusak...”	193
Saina	Anak yang kasar ketika marah “Saina memiliki kelemahan, kalau marah, suka memukul dan membanting. dia kerap memukul anak-anak lain”	214
Daffa	Anak yang ceria “Pada perkembangannya, Daffa tumbuh menjadi anak yang ceria...”	
Andika	Egois dan tidak mau berbagi	307

	“Hampir setiap hari Andika bermain PS, kecuali waktunya sekolah. beberapa anak lain sempat ingin main juga, tetapi mereka mengalah karena Andika tidak mau berbagi”	
Santi	Adik salah satu pengasuh anak-anak badawi yang bernama ellin, anak pustus sekolah yang asuh Yuli Badawi	321-332
Aisyah, Risma, dll	Peneliti tidak menemukan karakter spesifik tokoh tersebut	
Misinem	Pembantu Yuli dan Badawi yang sederhana dan sopan	3
Marsijah	Ibu kandung Yuli, baik, tulus dan pandai bersyukur	
Mak Atik	Paraji (Dukun bayi) yang ramah	
	“Dukun bayi itu menyembut mereka dengan paras gembira”	3
Bik Narsih	Penbantu Yuli dan Badawi yang penuh perhatian “Siang itu Yuli tergopoh-gopoh memasuki rumahnya. Maksudnya mau menyuruh Bik Narsih belanja kalau memang belum ada masakan di rumah. Namun alangkah takjubnya dia ketika telah disambut oleh nasi hangat dengan sayur dan lauk yang telah terhidang di atas meja.”	130
Mang Oyib	Tukang sayur yang dermawan “Sejak ada Azzam kejadiannya lebih unik, tukang sayur langganan merka, Mang Oyib, hampir setiap hari memberikan sayuran.”	34
Dimas	Guru TK yang perhatian dengan anak-anak	43
Endang	Teman Yuli yang meiliki jiwa sosial tinggi	222
Dibyو	Direktur tempat kerja Badawi yang pemarah	98

d) Latar atau *setting*.

Latar atau setting merupakan keterangan mengenai waktu, ruang, suasana terjadinya lakuan dalam karya sastra, juga dapat

diartikan sebagai keadaan atau situasi (yang menyertai ujaran atau percakapan)⁶⁹ Beberapa kutipan dalam novel *Rumah seribu Malaikat* yang menunjukkan latar waktu yang penulis deskripsikan, antara lain:⁷⁰

“Pagi menjelang. Pukul Sembilan waktu itu langit Nampak tidak besahabat”

“Pagi, siang dan malam hujan tak bisa diandang”

“Sore itu Badawi pulang dengan wajah ceria.”

“Siang itu Yuli tergopoh-gopoh memasuki rumahnya”

“Beberapa saat kemudian, bik Narsih mendatangi Yuli”

“Sejak awal tahun 2000.”

“Pada suatu hari bukan September 2008 telpon rumah Badawi berdering terdengar suara perempuan”

“Suatu hari di bulan Juli 2005, Yuli membeli popok sekali pakai untuk anak-anaknya dalam jumlah yang banyak”

“2 bulan kemudian, Lasiyah memutuskan pulang.”

“Pada libur lebaran 2006, seperti biasa keluarga Badawi pergi ke Madiun.”

“Ketika Yuli berkesempatan ke Madiun pada Januari 2009, dia bilang ingin pulang ke Bandung.”

Pada 7 November 2007, perempuan itu menelpon mengabarkan cucunya sudah lahir melalui operasi Caesar.”

“Dan pada awal Mei 2009, tiba-tiba Naurah memanggil Badawi ayah.”

“Tubuh Aisyah kini lebih berisi di bandingkan tiga bulan yang lalu, saat dia diserahkan ibunya kepada Yuli.”

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 150.

⁷⁰ Badawi dan Aksan, *Rumah Seribu Malaikat....*,

“Oleh karena itu pada Februari 2009, Aisyah kembali ke Riris.”

“Lalu pada Agustus 2008, Yuli kembali di undang menjadi pembicara seminar bertema menjadi wanita bahagia.”

Deskripsi latar tempat dalam novel Rumah Seribu

Malaikat terdapat dalam kutipan berikut:

“Yuli berangkat kerumah mak Atik seorang paraji di daerah Babakan Taragong, gang Bojong Asih.”

“Pernah suatu waktu Yuli dirawat di RS Kebon Jati, sementara anaknya dirawat di RS Rajawali.”

“Tamu berdatangan dari Jawa Timur, yang merupakan kerabat dan saudara mereka.”

“Banjir besar yang melanda Jakarta pada 2002 tersebut menimbulkan banyak korban.”

“Mereka pernah tinggal di Jayagiri atas kebaikan orang lain tetapi tidak lama.”

“Setelah enam bulan tinggal di sana, mereka memutuskan pindah ke Cihanjuang, Cimahi.”

“Selama di Belanda, Badawi tinggal di rumah Jan dan mendapatkan fasilitas bak tinggal di hotel.”

“Dia bisa meneruskan pendidikannya di IKIP Bandung.”

“Sesampai di tempat acara, gedung korpri di jalan BKR Yuli merasa panas dingin melihat banyak orang.”

Selain latar waktu dan tempat yang telah diuraikan di atas, dalam novel Rumah Seribu Malaikat juga mengandung latar suasana bahagia, sedih dan bimbang. Diantara kutipan yang menggambarkan latar tersebut adalah:

“Sore itu, Badawi pulang dengan wajah ceria.”

“Melihat istrinya masih sering bersedih karena terkenang almarhumah Bik Narsih, Badawi mengajak keluarganya pindah ke Kopo Permai.”

“Kebimbangan terus mewarnai pikirannya, antara satu gagasan dengan gagasan lainnya.

e) Sudut pandang.

Sudut pandang yaitu cara dan pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca.⁷¹ Dalam novel *Rumah Seribu Malaikat*, penulis menggunakan sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga.

Sudut pandang orang ketiga seperti deskripsi pada kutipan:

“Yuli tertawa kecil, ‘samalah Mak, saya kan juga orang kampung’”

Sudut pandang orang pertama, seperti digambarkan dalam kutipan

“Maaf, ya, mas, aku mengambil keputusan tanpa berembuk dulu denganmu. Habisnya aku enggak tega melihat bayi laki-laki ini di tinggal orang tuanya.”

f) Amanat

Amanat dapat diartikan sebagai keseluruhan makna atau isi pembicaraan untuk dimengerti dan diterima pendengar atau

⁷¹ Agung Tri Haryanta, *Kamus Sastra Indonesia Dan Kebahasaan....*, hlm. 255.

pembaca atau gagasan yang mendasari karya sastra berisi pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar.⁷² Amanat dalam novel *Rumah Seribu Malaikat* di sampaikan dalam kutipan:

“Rasulullah Saw. selalu mengajarkan untuk menyayangi dan merawat anak yatim piatu dan terlantar”⁷³

c. Fungsi Novel dalam Pengajaran Nilai Akidah

Dalam kesustraan dapat ditemukan berbagai gubahan yang mengungkap nilai-nilai kehidupan, nilai-nilai kemanusiaan, dan nilai-nilai sosial budaya. Sastra dapat dikatakan sebagai media hiburan yang mengajar, dan media pengajaran yang menghibur. Fungsi sastra juga merupakan fungsi novel sebagai berikut: 1) Fungsi estetis, yaitu fungsi keindahan dari dalam karya sastra yang ditampilkan melalui penggunaan bahasa-bahasa yang indah dan memikat. 2) Fungsi etis adalah fungsi etika atau moral yang diberikan sastra melalui nasihat atau amanat yang terkandung di dalamnya. 3) Fungsi didaktis merupakan fungsi pendidikan atau pengajaran dalam karya sastra yang dapat diperoleh pembaca setelah membaca karya sastra. 4) Fungsi reflektif, adalah fungsi gambaran kehidupan dalam karya sastra yang selalu mencerminkan realitas sosial budaya kapan dan dimana sastra diciptakan. 5) Fungsi rekreatif, novel fungsi hiburan yang diberikan oleh sastra melalui cerita, puisi, maupun dialog drama. Banyak

⁷² *Ibid.*, hlm. 13.

⁷³ Badawi dan Aksan, *Rumah Seribu Malaikat....*, hlm. 349.

pembaca yang senang membaca sastra karena terhibur dengan dunia baru yang dibangun oleh sastrawan dalam karyanya.⁷⁴

Dari beberapa penjelasan tentang fungsi novel tersebut, novel selain sebagai hiburan juga memiliki fungsi pendidikan dan pengajaran, melalui nasihat atau amanat yang ada di dalamnya, novel dapat menyampaikan nilai-nilai kehidupan, nilai kemanusiaan, nilai sosial budaya dan nilai keagamaan yang didalamnya terdapat nilai akidah.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian yang lebih komprehensif, sebagai pembandingan dan menghindari terjadinya penelitian yang berulang, maka penulis berusaha melakukan kajian terhadap beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh:

1. Alfa Rafika, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, tahun 2016. Dalam skripsinya ia mengangkat sebuah penelitian yang bersumber dari novel yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akidah dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy”.

Instrumen penelitian dalam skripsi ini adalah teks sastra berjudul Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy. Peneliti menggunakan metode kepustakaan, adapun sumber data yang diperoleh melalui wawancara serta menelaah buku primer karya Habiburrahman El-Shirazy.

⁷⁴ Esti Ismawati, *Pengajaran Sastra* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013). 75-76.

Hasil dari penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan akidah yang digambarkan melalui tokoh utama Ayyas yang memiliki keyakinan kepada Allah yang terdiri dari: (a) Allah Maha Esa dalam Zat-Nya (b) Allah Maha Esa dalam Sifat-sifat-Nya (c) Allah Maha Esa dalam Perbuatan-perbuatan-Nya (d) Allah Maha Esa dalam Wujud-Nya (e) Allah Maha Esa dalam menerima ibadah (f) Allah Maha Esa dalam menerima hajat dan hasrat manusia, keyakinan kepada Malaikat Allah, keyakinan kepada kitab-kitab Allah, keyakinan kepada Rasulullah, keyakinan kepada hari akhir, dan keyakinan kepada qadha' dan qadar.⁷⁵

2. Brilian Rarasati, mahasiwa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran": Jawa Timur. Dalam *Jurbal Voxpop* Vol. 1. No. 1 September 2019 yang berjudul: "Representasi Nilai Akidah Dalam Film (Studi Semiotik Representasi Nilai Akidah Dalam Film "Kartini" Karya Hanung Bramantyo).

Subjek penelitian ini adalah film *Kartini* karya Hanung Bramantyo dan objeknya adalah adegan-adegan yang memiliki nilai-nilai keimanan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan analisis semiotik oleh Charles Sanders Peirce: *Representamen*, *Object*, dan *Interpretant*. Hasil dari penelitian ini meliputi:

- a. Iman kepada Allah SWT, yaitu: percaya kepada Allah dan tidak percaya kepada hal-hal mistis berupa kutukan Batara kala.

⁷⁵ Alfa Rafika, 'Skripsi: Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy', *IAIN Salatiga*, 2016.

- b. Iman kepada Kitab-kitab Allah, yaitu: ditunjukkannya *scene* membaca Al-Qur'an dan memahami arti di dalamnya.⁷⁶
3. Faridatul Khasanah, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta, dalam skripsi yang berjudul: "Nilai-nilai Pendidikan Akidah dalam Novel Hati Yang Selalu Bergetar karya Andi Bombang". tahun 2018.

Instrumen dalam penelitian ini adalah novel Hati yang Selalu Bergetar karya Andi Bombang, merupakan penelitian pustaka dengan teknik pengumpulan data dokumentasi dan menggunakan teknik analisis isi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai-nilai pendidikan akidah yang terdapat dalam novel Hati Yang Selalu Bergetar adalah 1) *Ilahiyat* yakni: a) *Shiffah* yang meliputi: penanaman adanya Allah Yang Hak, penanaman adanya Allah Yang Esa, penanaman adanya Allah yang tidak serupa dengan makhluk, penanaman adanya Allah Yang Kuasa, dan penanaman adanya Allah Yang Kekal. b) *Af'al* yang meliputi: membiasakan bersyukur kepada Allah, menyegerakan shalat, membiasakan diri untuk berdzikir, mengistiqamahkan untuk berdzikir kepada Allah, dan membiasakan diri untuk berdoa dengan sungguh-sungguh. 2) *Nubuwat* yakni: a) Rasul yang meliputi penanaman keyakinan adanya Rasul dan ittiba' kepada Rasul. b) Kitab yang meliputi dibimbing untuk belajar membaca alQur'an, memahami al-Qur'an harus dengan rasa,

⁷⁶ Briliani Rarasari, 'Representasi Nilai Akidah Dalam Film (Studi Semiotik Representasi Nilai Akidah Dalam Film "Kartini" Karya Hanung Bramantyo)', *Jurnal VoxPop*, 1.1 (2019).

dan membiasakan diri untuk membaca alQur'an. 3) *Ruhaniyat* yakni penanaman keyakinan adanya alam gaib. 4) *Sam'iyat* yakni menanamkan niat ikhlas ketika ajal menjemput, mengingat akan kematian, dan penanaman keyakinan adanya takdir Allah.⁷⁷

Dari beberapa pemaparan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya ada beberapa perbedaan antara karya ilmiah terdahulu yang peneliti jadikan rujukan dengan karya ilmiah yang akan peneliti susun. Adapun fokus peneliti adalah poin nilai-nilai akidah dalam novel Rumah Seribu Malaikat. Agar memudahkan pembaca untuk mengetahui perbedaannya, maka peneliti sajikan perbedaan tersebut kedalam tabel.

Tabel 2. Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Alfa Rafika, "Nilai-nilai Pendidikan Akidah dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy", tahun 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian menggunakan library research - Fokus penelitian pada nilai-nilai akidah dalam karya sastra 	<ul style="list-style-type: none"> - Obyek penelitian ini adalah novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy - Isi pembasahan tentang mengesakan Allah
2.	Brilian Rarasati, "Representasi Nilai Akidah Dalam Film (Studi Semiotik Representasi Nilai Akidah Dalam Film "Kartini" Karya Hanung Bramantyo)", tahun 2019	Fokus penelitian pada nilai-nilai akidah dalam karya sastra	<ul style="list-style-type: none"> - Obyek penelitian ini adalah film dan menggunakan teknik analisis semiotik - Isi pembahasan meliputi iman kepada Allah dan kitab-kitab Allah.

⁷⁷ Faridatul Khasanah, 'Skripsi: Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Dalam Novel Hati Yang Selalu Bergetar', IAIN Surakarta, 2018.

3.	Faridatul Khasanah, “Nilai-nilai Pendidikan Akidah dalam Novel Hati Yang Selalu Bergetar karya Andi Bombang”, tahun 2018	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitian pada nilai-nilai akidah dalam karya sastra - Merupakan penelitian pustaka dengan teknik pengumpulan data dokumentasi dan menggunakan teknik analisis isi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Objek Penelitian ini adalah novel Hati yang Selalu Bergetar karya Andi Bombang - Isi pembahasan nilai-nilai akidah meliputi <i>Ilahiyat</i>, <i>Nubuwwat</i>, <i>Ruhaniyat</i> dan <i>Sam'iyat</i>
----	---	---	---

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.⁷⁸ Penelitian deskriptif dilakukan terhadap variabel mandiri, tanpa dibandingkan atau dihubungkan dengan variabel lain. Peneliti berusaha mendapatkan data apa adanya kemudian menggambarkan (mendeskripsikan) apa adanya.⁷⁹

Penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang berusaha menghimpun data dari khazanah literatur dan menjadikan dunia teks sebagai objek utama analisisnya.⁸⁰ Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pesan nilai nilai aqidah dalam novel Rumah Seribu Malaikat karya Yuli Badawi dan Hermawan Aksan.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.⁸¹

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

⁷⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cetakan ke (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). hlm. 4.

⁷⁹ Suliswiyadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep & Aplikasi)* (Yogyakarta: CV Sigma, 2019). hlm. 23.

⁸⁰ *Ibid.* hlm. 167.

⁸¹ *Ibid.* hlm. 168.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu buku-buku yang secara langsung berkaitan dengan objek material penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel Rumah Seribu Malaikat karya Yuli Badawi dan Hermawan Aksan. Data ini tersaji dalam bentuk kata-kata, frase, kalimat, dan wacana yang termuat dalam novel Rumah Seribu Malaikat karya Yuli Badawi dan Hermawan Aksan, yang diterbitkan oleh Penerbit Noura Books (PT Mizan Publika, Jakarta Selatan cetakan ke-1, Agustus 2014).

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang berupa kepustakaan yang berkaitan dengan objek formal atau buku sebagai pendukung dalam mendeskripsikan objek material penelitian. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an, buku-buku yang relevan dengan pendidikan akidah (keyakinan). Berikut adalah beberapa sumber data sekunder dalam penelitian ini:

- a. Buku Kuliah Akidah karya Yunahar Ilyas (LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2007)
- b. Buku Ensiklopedia Aqidah Islam karya Abu Hafizhah Irfan (Pasuruan: Pustaka Al Bayyinah, 2016)
- c. Buku Al Islam karya Sa'id Hawwa (Jakarta: Al I'tishom cahaya umat, 2001)
- d. Buku Agama, Keyakinan, Dan Etika karya Agus Miswanto dan Zuhron Arofi (Magelang: P3SI UMM, 2012)

C. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Derajat kepercayaan keabsahan data (kredebilitas) dapat diadakan pengecekan dengan tehnik pengamatan yang tekun, dan triangulasi. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari.⁸² Adapun keabsahan data pada penelitian ini dilakukan melalui⁸³:

- a. Meningkatkan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini, kepastian data dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dalam penelitian novel Rumah Seribu Malaikat karya Yuli Badawi dan Hermawan Aksan, peneliti secara tekun memusatkan pada latar penelitian untuk menemukan unsur yang relevan dengan persoalan yang diteliti.
- b. Teknik bersiskusi (expert opinion), teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan dosen pembimbing skripsi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan, data-data, keterangan, sumber-sumber dan informasi terpercaya. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi.

⁸² *Ibid.*, hlm. 150.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2018). 368-370.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁸⁴

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi yaitu mencari data dari buku, internet, atau karya ilmiah lain mengenai nilai-nilai akidah dalam novel Rumah Seribu Malaikat karya Yuli Badawi dan Hermawan Aksan.

E. Analisis Data

Analisis Data yang peneliti gunakan pada penelitian ini analisis isi. Analisis isi merupakan kegiatan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi. Analisis ini digunakan untuk mengungkap dan memahami isi karya sastra⁸⁵

Langkah yang dilakukan untuk menganalisis meliputi identifikasi data, dilakukan dengan pembacaan dan pengamatan terhadap novel Rumah Seribu Malaikat yang didalamnya terkandung nilai-nilai akidah, kemudian mendiskripsikan komponen yang terkandung dalam setiap data, menganalisa dengan melakukan pencatatan hasil, dan mengklasifikasikan secara menyeluruh.

⁸⁴ Suliswiyadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep & Aplikasi)*...., hlm. 169.

⁸⁵ *Ibid.*, hlm. 169.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, di dalam novel Rumah Seribu Malaikat karya Yuli Badawi dan Hermawan Aksan mengandung nilai-nilai akidah yang meliputi:

1. Tawakal, yakni sikap tokoh yang berserah diri pada Allah SWT yang disertai ikhlar dan doa.
2. Takwa kepada Allah, yakni keyakinan tokoh utama kepada Allah dengan melaksanakan perintah Allah dengan beribadah dan mengasuh anak yatim.
3. Bersyukur kepada Allah, yakni keyakinan tokoh utama bahwa segala nikmat berasal dari Allah yang diwujudkan dengan ucapan lisan dan perbuatan tokoh utama yang mencerminkan rasa syukur.
4. Bersabar dan rida terhadap takdir Allah, yakni keyakinan tokoh utama bahwa segala sesuatu yang terjadi kepadanya merupakan ketetapan Allah yang harus dijalani dengan sabar dan rida.
5. Ikhlas, yakni keyakinan tokoh utama bahwa balasan kebaikan yang utama adalah balasan kebaikan dari Allah SWT.
6. Muraqabah, yakni keyakinan tokoh utama bahwa Allah mengawasi setiap hamba-Nya

7. Mencintai Rasulullah, yakni keyakinan bahwa Nabi Muhammad sebagai Rasul utusan Allah, mengambil pengajaran melalui kisahnya dan mengamalkan isi hadisnya.

Kedua, Nilai-nilai akidah dalam novel Rumah Seribu Malaikat relevan dengan sumber pendidikan Islam dengan memberikan pelajaran agar senantiasa memiliki keyakinan kepada Allah dengan berserah diri kepada-Nya dan membantu sesama dengan tujuan akhirat. Hal ini sesuai nilai akidah Islam yang dilandaskan pada sumber pendidikan Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis.

B. Saran

Setelah mengkaji tentang nilai-nilai akidah dalam novel Rumah Seribu Malaikat karya Yuli Badawi dan Hermawan Aksan dan pentingnya nilai-nilai akidah dalam novel bagi karakter peserta didik, ada beberapa saran yang penulis sampaikan:

1. Kepada pembaca secara umum agar bisa menjadikan karya sastra sebagai alternatif media pembelajaran akidah, karena saat ini media cetak relevan untuk menyampaikan ajaran Islam. salah satunya ialah media cetak berbentuk novel.
2. Untuk para novelis, agar lebih banyak mempublikasikan novel-novel yang mengandung nilai-nilai akidah yang dikemas dengan bentuk menarik. Mengingatkan kepada para pembaca mengenai ajaran islam seperti rukun iman.

3. Untuk pendidik dan peserta didik, dapat menjadikan novel sebagai salah satu media pembelajaran untuk dipahami dan ditelaah, nilai-nilai akidah apa saja yang terkandung di dalamnya. Jika terdapat nilai-nilai akidah yang baik dan benar, diharapkan agar bisa diterapkan dalam kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Maulana Muhammad, *Islamologi: Panduan Lengkap Memahami Sumber Ajaran Islam, Rukun Iman, Hukum Dan Syari'at Islam* (Jakarta: CV Darul Kutubil Islamiyah, 2016)
- Badawi, Yuli, and Hermawan Aksan, *Rumah Seribu Malaikat* (Jakarta: PT Mizan Publika, 2014)
- Buseri, Kamrani, *Dasar, Asas Dan Prinsip Pendidikan Islam* (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2014)
- Damar, Agustinus Mario, 'Jumlah Kasus Penipuan Online Selama 2019 Terbanyak', *M.Liputan6.Com*, 2020
<<https://www.liputan6.com/tekno/read/4162756/jumlah-kasus-penipuan-online-selama-2019-terbanyak>>
- Elihami, 'Unsur-Unsur Novel', *STKIP Muhammadiyah Enrekang, Indonesia*, 2018
<https://www.researchgate.net/publication/328981906_UNSUR-UNSUR_NOVEL>
- Haris, Munawir, 'Urgensi Dakwah Dan Problematika Masyarakat Global', *TASAMUH: JURNAL STUDI ISLAM*, 10 (2018)
- Haryanta, Agung Tri, *Kamus Sastra Indonesia Dan Kebahasaan* (Suakarta: PT Aksarra Sinergi Media, 2012)
- Hikma, Nur, 'Aspek Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)', *Jurnal Humanika*, 3 (2015)
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2005)
- , *Kuliah Aqidah Islam* (LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2007)
- Insiyah, Zahrotul, 'Skripsi: Analisis Semiotik Pesan Dakwah Novel Rindu Karya Darwis Tere Liye', *Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang*, 2017
- Ismawati, Esti, *Pengajaran Sastra* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013)
- Khasanah, Faridatul, 'Skripsi: Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Dalam Novel Hati Yang Selalu Bergetar', *IAIN Surakarta*, 2018

- Mannan, Audah, and Mantasia, 'Tradisi Appaenre Nanre Dalam Perspektif Aqidah Islam (Studi Kasus Masyarakat Desa Bollangi Kecamatan Pattalassang)', *Jurnal Aqidah-Ta*, III (2017)
- Masyhuda, Hilmy Mahya, and Elen Inderasari, 'Representasi Akidah Dan Syariat Islam Dalam Novel I Am Sarahza Karya Hanum Salsabiela Dan Rangga Almahendra', *Jurnal Alayasastra*, 16 (2020)
- Miswanto, Agus, and M. Zuhron Arofi, *Agama, Keyakinan, Dan Etika* (Magelang: P3SI UMM, 2012)
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cetakan ke (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)
- Muhaimin, *Kawasan Dan Wawasan Studi Islam* (Jakarta: Kencana, 2005)
- Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: CV Alfabet, 2004)
- Nurgiyantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi*, Buku Digit (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018)
- Rafika, Alfa, 'Skripsi: Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy', *IAIN Salatiga*, 2016
- Rarasari, Briliani, 'Representasi Nilai Akidah Dalam Film (Studi Semiotik Representasi Nilai Akidah Dalam Film "Kartini" Karya Hanung Bramantyo)', *Jurnal VoxPop*, 1 (2019)
- Santoso, Fatah, Ari Anshori, Sudarno Shobron, Syamsul Hidayat, Yadi Purwanto, Jaji Abdurrasyid, and others, *Studi Islam 3* (Surakarta: LPID Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Sukitman, Tri, 'Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)', *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2 (2016)
- Suliswiyadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep & Aplikasi)* (Yogyakarta: CV Sigma, 2019)

Wardani, Ana, Imam Mawardi, and Nasitotul Jannah, 'Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Serdadu Pantai Karya Laode Insan Dan Relevansinya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Sekolah Dasar', *Jurnal Tarbiyatuna*, 6 (2015), 31–46

Zahri, H.A., *Pokok-Pokok Akidah Yang Benar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019)

Zainal, Veithzal Zainal, Faisar Ananda Arfa, and Yulina Purty, *Manajemen Akhlak: Menuju Akhlak Alquran* (Jakarta: Penerbit Salemba Diniyah, 2018)